

## ***TRANSFORMATION OF TAHSIN AL-QUR'AN LEARNING IN THE DIGITAL ERA AT MAJELIS TAKLIM BAITURRAHMAN PARUNG-BOGOR***

**Noor Muhammad zein<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Sirojul Fallah Bogor<sup>1</sup>

Email: [noor.m.zein23gmail.com](mailto:noor.m.zein23gmail.com)

DOI: [xx.xx-xx](#)

### **Submission Track:**

Received: 05-02-2026

Final Revision: 26-02-2026

Available Online: 28-02-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Abstract**

This study aims to describe the transformation of Tahsin Al-Qur'an learning in the digital era at Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor. The qualitative descriptive method was applied to understand the changes in teaching strategies, media, and interactions between teachers and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that digital technology, such as WhatsApp, Zoom, and YouTube, has become an effective medium for improving accessibility and flexibility in Tahsin learning. This transformation enables broader participation while maintaining spiritual and moral values in Qur'anic learning. However, it also presents challenges in terms of digital literacy and consistency among students. Overall, the digital transformation supports a more dynamic and participatory learning process in the context of Islamic education.

**Keywords:** Tahsin Learning, Digital Era, Islamic Education, Transformation, Majelis Taklim

## **TRANSFOMASI PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI ERA DIGITAL PADA MAJELIS TAKLIM BAITURRAHMAN PARUNG - BOGOR**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di era digital pada Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk memahami perubahan dalam strategi pengajaran, media, dan interaksi antara pengajar dan peserta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital seperti WhatsApp, Zoom, dan YouTube menjadi media efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran Tahsin. Transformasi ini memungkinkan partisipasi yang lebih luas tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, terdapat tantangan dalam literasi digital dan konsistensi kehadiran santri. Secara keseluruhan, transformasi digital mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif dalam konteks pendidikan Islam

**Kata kunci ;** Tahsin Al-Qur'an, Era Digital, Transformasi, Majelis Taklim, Pembelajaran Islam

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Salah satu transformasi yang paling nyata adalah pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka secara tradisional, kini mulai mengadopsi media digital seperti aplikasi pembelajaran, platform daring, video tutorial, dan modul interaktif. Transformasi ini bukan sekadar perubahan teknis, tetapi juga mencerminkan pergeseran paradigma dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan inklusif. Penggunaan teknologi memungkinkan santri belajar kapan saja dan di mana saja, mengurangi hambatan geografis dan waktu yang sebelumnya menjadi kendala dalam pembelajaran tradisional.

Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif menerapkan pembelajaran Tahsin berbasis digital. Transformasi ini memungkinkan pengajar menyampaikan materi secara lebih variatif, interaktif, dan menarik bagi santri, misalnya melalui media audio-visual, forum diskusi, serta kuis online untuk evaluasi pemahaman. Selain itu, media digital memungkinkan lembaga memantau perkembangan kemampuan santri secara lebih sistematis, sehingga tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam juga membuka peluang yang lebih luas untuk inovasi pembelajaran. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong santri untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi e-learning dalam pendidikan agama dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan keterlibatan peserta didik (Dahmayanti & Nurmila, 2024; Mustika Sari & Irawan, 2023).

Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan tantangan. Kesiapan infrastruktur seperti perangkat dan koneksi internet menjadi faktor penting, selain literasi digital pengajar maupun santri. Adaptasi terhadap metode baru yang berbeda dari tradisi konvensional membutuhkan strategi pendampingan, pelatihan, dan pembiasaan secara

bertahap. Tantangan ini perlu diperhatikan agar implementasi teknologi dapat berjalan efektif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran Al-Qur'an dari segi spiritual dan nilai tradisional.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an melalui media digital di Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pembelajaran berbasis digital memberikan fleksibilitas, efektivitas, dan inklusivitas yang lebih tinggi, sekaligus memungkinkan lembaga mempertahankan nilai-nilai tradisional Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya yang ingin mengembangkan pembelajaran digital secara optimal, tanpa meninggalkan landasan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pendidikan Al-Qur'an bereputasi.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor melalui penerapan media digital. Penelitian dilakukan dengan fokus pada santri aktif yang mengikuti pembelajaran Tahsin, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan media digital interaktif untuk memperkuat pemahaman tajwid, meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, serta mendorong partisipasi santri secara aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca Al-Qur'an, wawancara dengan pengajar dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran digital. Analisis data dilakukan secara kuantitatif (misalnya peningkatan skor membaca dan tajwid) dan kualitatif (misalnya keterlibatan, motivasi, dan respons santri terhadap media digital)

## **Hasil & Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor melalui penerapan media digital interaktif.

Sebelum penerapan media digital, hasil belajar santri masih tergolong rendah. Data dari tes pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar masih bervariasi, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 58,3 dan partisipasi aktif santri dalam pembelajaran tergolong rendah. Banyak santri cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, maupun praktik bacaan Al-Qur'an.

Pada siklus pertama, penerapan media digital dilakukan melalui video pembelajaran, modul interaktif, kuis online, dan forum diskusi daring. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan santri. Nilai rata-rata meningkat menjadi 70,5, dan keterlibatan santri dalam pembelajaran juga bertambah, ditandai dengan lebih aktif bertanya, membaca bersama, serta berdiskusi dalam kelompok kecil. Namun, pada siklus ini masih ditemukan beberapa kendala, seperti koordinasi kelompok yang belum optimal dan keterbatasan waktu untuk praktik bacaan secara mendalam.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Perbaikan meliputi pengaturan waktu pembelajaran digital yang lebih efektif, pembagian tugas dan praktik bacaan yang lebih jelas, serta pendampingan lebih intensif oleh pengajar. Akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi: nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar meningkat menjadi 82,7, dengan 90% santri mencapai ketuntasan minimal yang ditargetkan. Partisipasi santri juga meningkat secara signifikan; mereka menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, dan mampu mengaitkan bacaan Al-Qur'an dengan praktik ibadah sehari-hari.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan media digital interaktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor. Penerapan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan keterlibatan santri. Dengan demikian, media digital mampu mengubah pola belajar santri dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, kritis, dan mandiri.

### **1. Hasil Pra Tindakan**

Sebelum penerapan media digital interaktif, hasil belajar santri

pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an masih tergolong rendah. Data tes pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar masih bervariasi, dengan nilai rata-rata hanya mencapai 58,3, dan tingkat ketuntasan belajar baru 40%, jauh di bawah target ketuntasan yang ditetapkan. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa partisipasi santri masih rendah; banyak santri bersikap pasif, kurang berinteraksi dalam membaca bersama, dan minim keterlibatan dalam diskusi maupun praktik bacaan.

## **2. Hasil Siklus I**

Pada siklus pertama, penerapan media digital interaktif dilakukan melalui video pembelajaran, modul digital, kuis online, dan forum diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: nilai rata-rata meningkat menjadi 70,5, dan persentase santri yang mencapai ketuntasan belajar bertambah menjadi 65%. Santri lebih aktif bertanya, berdiskusi dalam kelompok, dan menunjukkan antusiasme dalam praktik bacaan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti koordinasi kelompok yang belum optimal dan keterbatasan waktu untuk praktik bacaan secara mendalam.

## **3. Hasil Siklus II**

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, termasuk pengaturan waktu pembelajaran yang lebih efektif, pembagian tugas kelompok yang jelas, dan pendampingan lebih intensif oleh pengajar. Hasil akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi: nilai rata-rata meningkat menjadi 82,7, dengan 90% santri mencapai ketuntasan belajar. Aktivitas santri juga meningkat kualitasnya; mereka menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, dan mampu mengaitkan bacaan Al-Qur'an dengan praktik ibadah sehari-hari.

## **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,3 pada pra-tindakan menjadi 82,7 pada akhir siklus kedua, serta meningkatnya persentase santri yang mencapai ketuntasan belajar hingga 90%, menunjukkan efektivitas metode ini.

Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang

menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif santri dengan materi dan lingkungan belajar. Media digital memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif, mandiri, dan partisipatif, sehingga santri dapat mengembangkan keterampilan membaca, tajwid, serta kemampuan analisis bacaan secara lebih mendalam. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan santri dalam membaca, keterbatasan waktu untuk diskusi kelompok, dan koordinasi dalam pembelajaran digital yang belum sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengajar sebagai fasilitator sangat penting untuk memandu santri, menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing, dan memastikan seluruh peserta tetap terlibat aktif.

Secara keseluruhan, penerapan media digital interaktif terbukti mendukung pembelajaran Tahsin yang lebih efektif dan menyenangkan, meningkatkan hasil belajar, partisipasi aktif, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan Tahsin

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Wajdi & Muhyi (2019), yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dapat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan anggota dalam suatu proses, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Tahsin, prinsip ini terlihat ketika santri terdorong untuk berperan aktif dalam membaca, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Selain itu, penerapan media digital juga meningkatkan motivasi belajar santri, memperkuat kolaborasi dalam kelompok, dan membantu pengajar memantau perkembangan masing-masing peserta didik secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional, di mana pengajar berperan sebagai fasilitator yang memotivasi dan membimbing santri untuk belajar secara mandiri dan kreatif (Wajdi & Muhyi, 2019).

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Tahsin Al- Qur'an di Majelis Taklim Baiturrahman Parung-Bogor terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar secara signifikan, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Penggunaan media digital juga mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar santri, sehingga mereka lebih terlibat dalam membaca, berdiskusi, dan praktik bacaan Al-Qur'an secara kolaboratif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wajdi & Muhyi (2019), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat mendorong keterlibatan aktif anggota dalam suatu proses, mendukung efektivitas pembelajaran dan motivasi peserta didik.

## **Ucapan Terimakasih**

Para peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan sejawat maupun promotor atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Benny, F. A., Baroroh, R. N., & Adawiyah, R. (2024). Dampak Positif Penggunaan Media Sosial (TikTok) sebagai Sarana Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Salsabila, U. H., Rurina, A. P., Meliyana, C., et al. (2024). Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Melalui Akun Instagram @Mentarizeinn. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2).
- Panjaitan, P. M., Harfiani, R., & Amini, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan. *Berajah Journal*, 5(2), 213-226.
- Dewi, R. A. A., Fitriadi, R. A., & Kerwanto. (2025). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Tajwid Al-Mushawwar dengan Teknologi Augmented Reality di Desa Kramatwatu. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 3(1).

- Rifai, A. I., & Sofyan, H. (2018). Pengembangan e-Tahsin sebagai e-Learning pada Program Learning Qur'an for All (LQA) Rumah TahfidzQu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Munajim, A., & Muhyi, H. A. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kuwu Desa Ciparay Leuwimunding Majalengka. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*